

**FAKTOR STRATEGI PROGRAM DALAM PENYEDIAAN AIR
MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT OLEH
KELOMPOK PENGELOLA SISTEM PENYEDIAAN AIR
MINUM DAN SANITASI TIRTA MANDALA DI DESA
TANGKOLO KECAMATAN SUBANG KABUPATEN
KUNINGAN**

Ani Himayatul Mufliah¹, Etih Henriyani², H.Ahmad Juliars³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : ani_himayatul_mufliah@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya Faktor Strategi Program dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Faktor Strategi Program dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Strategi Program dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan belum sepenuhnya optimal, dilihat dari 2 indikator yang diukur terdapat satu indikator yang sudah berjalan namun belum optimal yaitu adanya pemerataan Pamsimas Tirta Mandala ke semua Dusun melalui pipanisasi, dan satu indikator yang sudah optimal yaitu merespon aspirasi atau keluhan-keluhan pelanggan Pamsimas Tirta Mandala. Kemudian terdapat faktor penghambat yang dihadapi yaitu terdapat faktor geografis wilayahnya yang berbukit dan jauh dari pusat pemerintah desa sehingga sulitnya jangkauan pipanisasi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pihak Pemerintah Desa sebaiknya mengajukan lagi Program Pamsimas II serta dibangunya sarana Pamsimas II ke Dusun Bangunsari agar semua pemerataan ke semua Dusun bisa terpenuhi, termasuk wilayah yang belum mendapatkan akses air bersih dan sanitasi dengan mempertimbangkan kondisi geografis.

Kata Kunci : *Strategi Program Pamsimas, KP-SPAMs Tirta Mandala.*

PENDAHULUAN

Air bersih dan sanitasi merupakan komponen fundamental dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Penyediaan akses yang layak terhadap air minum dan sanitasi bukan hanya merupakan hak dasar, namun juga menjadi indikator penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Sebelum adanya program Pamsimas, kondisi umum masyarakat Desa Tangkolo mengandalkan sumber air galian yang digunakan oleh semua masyarakat. Pada musim kemarau, masyarakat membuat cara alternatif lain dengan membuat sumur galian di tepi Cijolang karena salah satu solusi yang dimana letak Cijolang cukup dekat dengan pemukiman warga, selain itu sebagian masyarakat juga memanfaatkan sumur milik warga yang masih memiliki persediaan air.

Sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan tersebut, dibentuklah Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) "Tirta Mandala" sebagai pengelola sarana air bersih dan sanitasi hasil dari program Pamsimas. Legalitas dan arahan operasional KP-SPAMS Tirta Mandala didasarkan pada Peraturan Desa Tangkolo Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Air Bersih, yang menetapkan perlunya pemeliharaan, pengembangan, serta pengelolaan berbasis masyarakat yang

mempertimbangkan kemampuan ekonomi pengguna layanan air.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, Desa Tangkolo terdiri dari 3 dusun diantaranya dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) keseluruhan adalah 867 KK, namun tidak semua Kepala Keluarga (KK) terpenuhi kebutuhan air bersih dan sanitasi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat agar lebih baik. Hal ini dilihat dari perbandingan jumlah konsumen Pamsimas Tirta Mandala yang masih sangat rendah, terlihat pada tabel sebagian berikut :

Table 1
Konsumen Pamsimas "Tirta Mandala"
Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan

Nama Pengguna	Jumlah yang Memiliki Akses Terhadap Sarana Air Minum
Dusun Tarikolot	26 KK
Dusun Tangkolo	71 KK
Dusun Bangunsari	0KK
Jumlah	97 KK

Sumber: Sekertaris KP-SPAMs Tirta Mandala 2025

Dari hasil data di atas masyarakat yang memiliki akses terhadap sarana air minum hanya sebanyak 97 KK. Bahwa pengelolaan Pamsimas oleh KP-SPAMs Tirta Mandala belum sepenuhnya

optimal memberikan pelayanan yang merata kepada seluruh masyarakat Desa Tangkolo.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah faktor geografis wilayah Desa Tangkolo yang berbukit, terpencar, dan berada jauh dari pusat pemerintahan desa. Kondisi topografi ini menghambat proses pipanisasi dan memperbesar biaya operasional serta pemeliharaan infrastruktur. Selain itu, keterbatasan kapasitas teknis dan manajerial KP-SPAMS dalam menyusun strategi jangkauan layanan, perencanaan anggaran, serta pelibatan masyarakat turut menjadi tantangan dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Dengan penerapan strategi pengelolaan menurut Kotteeen (1991) dalam Salusu (1996:105) terdapat 4 tipe-tipe strategi pengelolaan yaitu :

1. *Corporate Strategy* (strategi organisasi).
2. *Program Strategy* (strategi program).
3. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya).
4. *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan).

Keempat elemen ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menyusun strategi pengelolaan penyediaan air minum dan sanitasi secara menyeluruh. Diantara keempat elemen tersebut, aspek strategi program sering kali menjadi bagian yang kurang diperhatikan. Padahal memiliki peran penting sebagai penghubung dan pendukung utama agar

program yang telah dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis, adaptif dan berkelanjutan. Strategi Program merupakan upaya perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan program tertentu, dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang tersedia (Siagian, 2004; David, 2011) Strategi ini mencakup identifikasi masalah dan kebutuhan, perumusan tujuan yang spesifik, penyusunan kegiatan utama, penentuan waktu pelaksanaan, serta pengalokasian sumber daya secara efektif. Selain itu, strategi program juga memperhatikan aspek evaluasi dan monitoring agar setiap tahap kegiatan dapat dikontrol dan disesuaikan bila terjadi kendala di lapangan. Salah satu keunggulan strategi program adalah sifatnya yang adaptif, yaitu mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi dan kondisi yang tidak terduga. Dalam konteks strategi program tersebut mampu memperkuat kelembagaan lokal, meningkatkan efektivitas pelayanan, serta membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, terutama dalam melihat praktik nyata pengelolaan programnya oleh kelompok masyarakat seperti Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi (KP-SPAMS) dengan demikian strategi program tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga menyangkut sosial, kelembagaan dan keberlanjutan.

Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai permasalahan yaitu

Strategi Program dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

Dalam upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum yang layak dan sanitasi yang aman, pemerintah telah mendorong pendekatan berbasis masyarakat melalui pembentukan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS), memiliki peran penting dalam merencanakan, mengelola, memelihara, dan mengembangkan sistem penyediaan air dan sanitasi, namun dalam pelaksanaannya tidak sedikit kelompok pengelola yang menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek strategi program. Strategi Program seharusnya menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pengelolaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, faktor dalam meningkatkan strategi pengelolaan penyediaan air bersih dan sanitasi dikatakan belum optimal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Objek Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan tersebut pada penelitian yang dianggap belum optimal. Dari latar belakang diatas maka dapat ditarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “FAKTOR STRATEGI PROGRAM DALAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT OLEH KELOMPOK PENGELOLA SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI TIRTA MANDALA DI DESA TANGKOLO KECAMATAN SUBANG KABUPATEN KUNINGAN”

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Untuk Memahami Secara Mendalam Terkait Faktor Strategi Program Dalam Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Tirta Mandala Di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan.

Dengan Sumber Data Primer Diperoleh Dari 5 Informan Dengan Menggunakan Teknik Purposive Sampling Dan Sumber Data Sekunder Dari Dokumen-Dokumen Yang Relevan. Adapun Teknik Pengumpulan Data Melalui Proses Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi. Teknik Pengolahan/Analisis Data Dalam Penelitian Ini Yaitu Reduksi Data, Penyajian Data Dan Verifikasi Data

Faktor Strategi Program Dalam Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala

didasarkan pada dimensi strategi program menurut Kooteen (1991) dalam Salusu (1996:105) dengan indikator yaitu : adanya pemerataan pamsimas tirta mandala kesemua dusun melalui pipanisasi, merespon aspirasi atau keluhan-keluhan pelanggan pamsimas tirta mandala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana Faktor Strategi Program dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan saat ini dapat dikatakan belum optimal. Untuk menganalisisnya peneliti menggunakan dimensi Strategi Program menurut Koteen (1991) dalam Salusu (1996:105) dengan 2 indikator yang digunakan, untuk mengetahui Strategi Program dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan yaitu :

1. Adanya pemerataan Pamsimas Tirta Mandala ke semua Dusun melalui pipanisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemerataan pamsimas tirta mandala kesemua dusun melalui pipanisasi dapat dikatakan belum optimal. Dari jumlah 3 dusun

yaitu dusun tarikolot, dusun tangkolo dan dusun bangunsari, bahwa yang sudah terpenuhi oleh sambungan pipanisasi antar rumah ke rumah yaitu baru ke 2 dusun saja yaitu dusun tarikolot dan dusun tangkolo sehingga pemerataan pamsimas melalui pipanisasi belum mampu terjangkau ke semua dusun yang ada di desa tangkolo. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor geografis wilayahnya yang berbukit dan jauh dari pusat pemerintah desa sehingga sulitnya jangkauan pipanisasi.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pemerataan pamsimas tirta mandala kesemua dusun melalui pipanisasi belum berjalan secara sistematis ke semua 3 dusun di desa tangkolo, sehingga belum meratanya ke semua masyarakat merasakan adanya pamsimas tirta mandala, hanya 2 dusun sudah terlayani dan 1 dusun bangunsari masih dalam tahapan proses penggeraan sarana pamsimas baru.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pihak Pemerintah Desa sebaiknya mengajukan lagi Program Pamsimas II serta dibangunnya sarana Pamsimas II ke Dusun Bangunsari agar semua pemerataan ke semua Dusun bisa terpenuhi, termasuk wilayah yang belum mendapatkan akses air bersih dan sanitasi dengan mempertimbangkan kondisi geografis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sen (1991:52) menyatakan bahwa : “s

kesejahteraan masyarakat bukan hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kapabilitas dan kesempatan yang dimiliki oleh individu. Dengan demikian, pemerataan pembangunan ekonomi bukan hanya sekadar masalah pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan pemerataan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi.” Dengan demikian memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang setara terhadap air minum bersih, dengan pemerataan manfaat Program Pamsimas harus dipahami sebagai bagian dari pemerataan kapabilitas, bukan hanya pembangunan infrastuktur tetapi juga sebagai investasi sosial jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Juliarsa (2019) dari Universitas Galuh, yang menekankan bahwa strategi pelayanan publik, terutama di daerah dengan keterbatasan geografis, harus bersifat adaptif dan memperhatikan kapasitas kelembagaan serta partisipasi lokal dalam perencanaan dan implementasi program. Ia menyatakan bahwa:

“Keberhasilan pelayanan publik berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan strategi lokal, partisipasi masyarakat, serta adaptasi kelembagaan terhadap kondisi geografis dan sosial setempat.”
(Juliarsa, 2019: Jurnal Ilmu Sosial Unigal)

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerataan akses air bersih melalui program PAMSIMAS Tirta Mandala belum sepenuhnya tercapai sehingga belum optimal di seluruh dusun di Desa Tangkolo, khususnya karena keterbatasan geografis dan belum meratanya infrastruktur pipanisasi. Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan Teori Keadilan Sosial dari John Rawls (1971:53) yang menekankan pentingnya prinsip keadilan distributif bahwa : “setiap individu harus memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dasar, termasuk layanan publik seperti air bersih dan sanitasi”. Dalam konteks ini, Dusun Bangunsari sebagai wilayah yang belum mendapatkan sambungan pipa menjadi kelompok yang paling rentan dan perlu diprioritaskan agar prinsip keadilan sosial dapat terwujud. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan PAMSIMAS, program ini dapat disesuaikan dengan kondisi lokal yang unik, seperti topografi berbukit dan keterbatasan akses. Pendekatan partisipatif juga memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap sarana air bersih yang dibangun, sehingga mendorong keberlanjutan program.

2. Merespon aspirasi atau keluhan-keluhan pelanggan Pamsimas Tirta Mandala

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan pada indikator merespon aspirasi atau keluhan-keluhan pelanggan pamsimas

tirta mandala dapat dikatakan sudah optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa para petugas kp-spams tirta mandala sangat responsif terhadap keluhan-keluhan yang dirasakan serta dalam penanganannya sangat yang cepat dan tepat, sehingga mampu teratasi dengan baik. Observasi peneliti juga mengungkapkan bahwa respon aspirasi atau keluhan-keluhan yang dirasakan oleh semua konsumen pengguna dilakukan dengan melalui saluran komunikasi yaitu grup whatsapp khusus pelanggan pamsimas tirta mandala. Dengan dibuatnya grup bisa menjadi wadah yang efektif dalam menampung masukan-masukan yang dirasakan oleh pelanggan pamsimas tirta mandala sehingga nantinya menjadikan bahan perbaikan kepada pihak kp-spamas tirta mandala.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zeithaml dan Berry dalam Sigit (2021-19) mengemukakan bahwa : “kualitas layanan yang tinggi berpotensi untuk meningkatkan kebahagiaan pelanggan, sehingga mengarah pada peningkatan loyalitas pelanggan”, dengan demikian merespon aspirasi atau keluhan-keluhan pelanggan pamsimas tirta mandala sangat penting karena memungkinkan penyesuaian program berdasarkan pengalaman dan kebutuhan masyarakat, aspirasi atau keluhan-keluhan dari masyarakat pengguna memberikan wawasan yang berharga terhadap efektivnya program, serta dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu diperbaiki dengan

penangan yang sangat responsif dan cepat oleh para petugas kp-spamas tirta mandala mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sehingga bisa menjadi suatu keberhasilan pelayanan air yang diberikan untuk keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Program dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Tirta Mandala di Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Leksa. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Salusu. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pamsimas. (2023). *Pedoman Umum Pamsimas*. Jakarta: PUPR
- Indri, H. (2024). Strategi Keberlanjutan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di

- Kabupaten Jayapura. *Jurnal Portal Sipil*.
- Ibal dkk. (2023, Agustus). PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KELOMPOK PENGELOLA SARANA AIR MINUM DAN SANITASI KABUPATEN ACEH TAMIANG PROVINSI ACEH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.
- Juliarso, A. (2019). Analisis Implementasi e-Government dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(1), 1–10. Universitas Galuh.
- Kamulyan, P. (2018). *Evaluasi Keberlanjutan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat Di Kota Blitar*. Tesis. Intitut Teknologi Sepuluh November.
- Setyaningtyas. (2022). Strategi Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum yang Berkelaanjutan di Pedesaan . *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24-41.
- Sigit, S. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*.
- Peraturan Desa Tangkolo Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Pengelolaan Air Bersih KP-SPAMs “Tirta Mandala”.